

**Pengaruh Kreativitas dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha pada
Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta**

Meira Handayani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: meirahan99@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: corryyohana.unj@gmail.com

Basrah Saidani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: basrah.dani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the effect of perceived creativity on entrepreneurial intentions, (2) determine the effect of perceived entrepreneurial attitudes on entrepreneurial intentions. The population in this study were students of the State University of Jakarta. The sampling technique used purposive sampling with as many as 200 people. Data analysis using IBM SPSS 22. Data analysis technique using Simple Linear Regression. The results showed: (1) creativity on entrepreneurial intentions had a positive and significant effect. (2) entrepreneurial attitude towards entrepreneurial intentions has a positive and significant effect.

Keywords: creativity, entrepreneurial attitude, entrepreneurial intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kreativitas yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha, (2) mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan yang dirasakan terhadap intensi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sebanyak 200 orang. Analisis data menggunakan IBM SPSS 22. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kreativitas terhadap intensi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan. (2) sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata kunci: kreativitas, sikap kewirausahaan, intensi berwirausaha

PENDAHULUAN

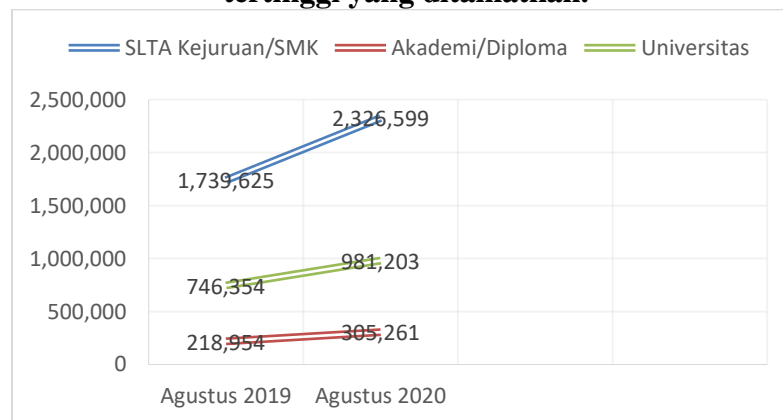
Rendahnya minat wirausaha masyarakat menimbulkan masalah yaitu pengangguran, masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara (Nurikasari, 2016). Menurut Mulyadi, (2011) dengan berwirausaha dapat menangani pengangguran dengan cara menumbuhkan semangat, nilai dan prinsip yang baik dalam berwirausaha.

Selaras dengan pendapat kewirausahaan menurut Barrera (2017) dalam Margarita et al., (2021) kewirausahaan dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi dan salah satu cara untuk memperbaiki masa yang akan datang, maka dari itu penting untuk dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai dari yang paling rendah dan berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Dalam laman Republika.co.id, Malang Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) RI, Ida Fauziyah mengungkapkan, lulusan pendidikan tinggi justru paling mendominasi pengangguran di Indonesia. Salah satu faktor pemicunya adalah pertumbuhan lulusan universitas yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan dan kurangnya kesadaran lulusan menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistika) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 sebesar 5,25 persen, naik 1,67 poin persen dibanding TPT pada Agustus 2019. Dan naik sebesar 1,64 poin persen dibandingkan kondisi Agustus 2018, yaitu sebesar 3,61 persen.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan.



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas, angka pengangguran tertinggi merupakan lulusan SLTA Umum/SMK dengan jumlah 2.326.599 jiwa pada tahun 2020, sedangkan terendah merupakan lulusan Akademi/Diploma dengan jumlah 305.261 jiwa. Dari data, diatas jumlah pengangguran dengan latar pendidikan tinggi naik sebesar 234,849 jiwa dari tahun 2019. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena beberapa hal.

Pertama, berdasarkan data yang dirilis dari Okezone.com (2020), Pemerintah mencatat bertambahnya jumlah pengangguran akibat pandemi Covid-19. Selama pandemi terdapat 6,9 juta pengangguran belum termasuk 3,5 juta pekerja yang terkena

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dirumahkan, dan 3 juta angkatan kerja baru yang setiap tahun membutuhkan pekerjaan.

Kedua, banyaknya lulusan universitas ingin bekerja sesuai dengan jurusannya atau misal sebagai pegawai kantor yang memiliki penghasilan tetap. Tetapi yang terjadi adalah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang menyebabkan pengangguran tinggi. Kenyataannya, melalui kemampuan dan keahlian yang dimiliki, seseorang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

Menurut Puspitaningsih, (2016) dalam jurnal Oktaviana & Umami, (2018) menjelaskan bahwa Salah satu cara untuk mengatasi/mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, untuk menciptakan sesuatu yang tidak mempunyai nilai menjadi berharga, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, maupun menghadapi tantangan.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai tujuan yaitu menjadikan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang wirausaha yang nantinya dapat berwirausaha dengan baik. Dengan berwirausaha dapat mendorong laju perekonomian suatu Negara. Hal ini berjalan selaras dengan Universitas Negeri Jakarta yang memiliki Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreatif Mahasiswa (PKM), dan mata kuliah kewirausahaan yang ada. Mata kuliah tersebut terdapat praktek berwirausaha yang bernama PPMB dimana mahasiswa diajarkan berwirausaha yaitu mengelola mini market yang dapat mengembangkan jiwa berwirausaha para mahasiswa nya (Estiyani, 2020)

Tracer Study merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan alumni dalam hal pencarian kerja dan sebagai hasil evaluasi bagi Universitas Negeri Jakarta. *Tracer Study* dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari *Tracer Study* 2018 dalam (Estiyani, 2020) mengenai jenis pekerjaan yang alumni pilih dijelaskan bahwa sebanyak 37,9 persen para alumni bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa. Urutan kedua sebanyak 21,1 persen pekerjaan lainnya, urutan ketiga sebanyak 15,5 persen alumni memilih meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya, urutan ke empat sebanyak 13,8 persen alumni bekerja di perusahaan swasta, urutan ke lima alumni yang bekerja di Pemerintah (BUMN, BHMN), urutan yang ke enam alumni bekerja pada pemerintah (pusat/departemen), urutan ke tujuh wirausaha atau wiraswasta, dan yang terakhir pemerintah (daerah). Dari jenis pekerjaan diatas menunjukkan bahwa masih rendahnya alumni yang memilih menjadi wirausaha.

Saat ini jumlah wirausahawan masih sedikit hal ini merupakan dampak dari minimnya intensi/niatan berwirausaha. Menurut Pratana & Margunani, (2019) faktor terpenting dalam berwirausaha adalah intensi berwirausaha. Penelitian menurut Tunjungsari dan Hani dalam Pratana & Margunani, (2019), intensi berwirausaha merupakan langkah pertama yang perlu dipahami dari sebuah proses pembentukan usaha yang seringkali memerlukan waktu dalam jangka panjang.

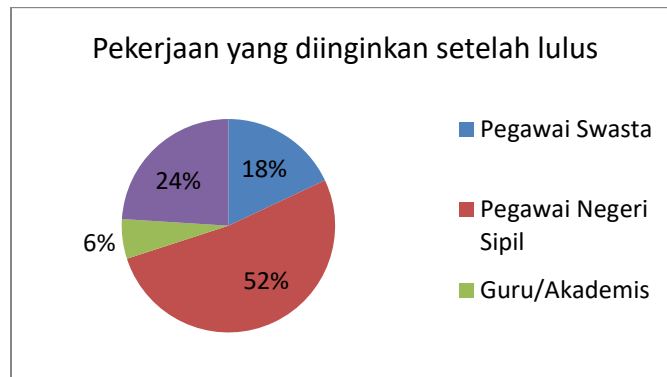
Menurut I. Ajzen, (1991) dalam lewat teori TPB (*Theory of Planned Behaviour*) intensi ditentukan oleh tiga determinan penting yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku, norma subjektif dan sikap terhadap perilaku memiliki arti yang sama dengan kreativitas sedangkan sikap terhadap perilaku merupakan salah satu determinan yang mengacu pada evaluasi atau penilaian. Teori ini Kembali dibahas dalam jurnal Hrubes et al., (2001) teori TPB ini

dipandu oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, keyakinan kontrol. Dalam kelompoknya masing-masing keyakinan perilaku menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku tersebut, keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif, dan yang terakhir mengontrol keyakinan menimbulkan kontrol perilaku yang dirasakan, kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan tingkah laku. Dan dalam kombinasi ini mengarah pada pembentukan niat perilaku atau intensi.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan, yang dibutuhkan sosok *entrepreneur*, karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus, dengan indikator yang digunakan adalah kelancaran, fleksibel, keaslian, elaborasi, transformasi, dan evaluasi. Indikator kelancaran, fleksibel, keaslian, dan elaborasi. Individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan. (L. Yohanna, Wijono, et al., 2016)

Sedangkan sikap kewirausahaan yaitu ketika seorang individu menetapkan suatu perilaku yang dipercaya dapat dikendalikan dengan baik, karena telah mendapatkan pelatihan di bidang tertentu atau dengan mendapatkan rangsangan dari lingkungan (Sancho et al., 2020)

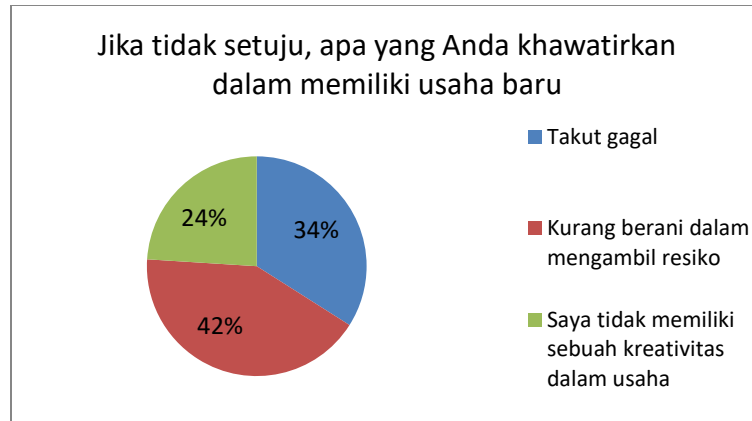
Dari penjelasan di atas diketahui bahwa masih minim keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, hal ini didukung melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan google form kepada 50 responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Pekerjaan yang diinginkan setelah lulus

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan Pegawai Negeri Sipil menempati urutan pertama sebanyak 52 persen, menempati urutan ke dua sebanyak 24 persen untuk wirausaha, pegawai negeri sipil urutan ke tiga sebanyak 18 persen, dan diurutan terakhir sebanyak 6 persen untuk pekerjaan guru/akademis. Walaupun dari survei tersebut menjadi wirausaha menempati urutan ke dua akan tetapi tidak sebanding dengan presentase menjadi pegawai negeri sipil yang hasilnya setengah dari total dari presentase.



Gambar 1.2 Kekhawatiran dalam memiliki usaha baru

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dikhawatirkan dalam memiliki usaha baru yaitu kurang berani dalam mengambil resiko mendapati urutan pertama sebanyak 42 persen, takut gagal sebanyak 34 persen, dan yang menempati urutan terakhir 24 persen untuk tidak memiliki sebuah kreativitas dalam usaha. Survei awal yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa masih terdapat kekhawatiran dengan presentase paling besar yaitu kurang berani dalam mengambil resiko dan juga masih belum memiliki kreativitas dalam usaha dan kurangnya niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah kreativitas dan sikap kewirausahaan masih relevan terhadap intensi kewirausahaan. Maka dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas dan Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”

TINJAUAN LITERATUR

Kreativitas (*Creativity*)

Sebuah kreativitas bisa tercipta dan timbul dari imajinasi seseorang, maka akan semakin mudah menuangkan gagasan atau ide dari imajinasi itu ke dalam bentuk kreativitas. Akan tetapi jangan disamakan imajinasi itu dengan sebuah khayalan yang negatif yang pada akhirnya tidak menghasilkan suatu karya apapun (Astamoen, 2008).

Sebuah kreativitas bisa lahir dalam bermacam macam bentuk salah satunya dalam bentuk kombinasi, seseorang bisa dikatakan kreatif ketika dapat menggabungkan beberapa hal seperti produk atau gagasan sehingga menimbulkan hal yang baru (Sitepu, 2019). Menurut Riyanti, (2019) Kreativitas itu bukan hanya memunculkan ide baru tetapi ide yang berguna dan juga kreativitas merupakan sebuah pola pikir untuk menemukan suatu yang baru, sebuah kreativitas juga dapat dilatih bukan hanya yang datang dalam diri seseorang. Menyimpulkan bahwa sebuah kreativitas adalah kemampuan dalam membuat wawasan, gagasan, dan penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengalahkan sebuah kesulitan yang diperlukan seseorang wirausaha (L. Yohanna, Harsoyo, et al., 2016).

Sikap Kewirausahaan (*entrepreneurial attitude*)

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk menanggapi dengan baik atau tidak mengenai objek, orang, Lembaga, atau sebuah peristiwa. Seperti ciri kepribadian, sikap juga bisa diartikan sebagai sebuah susunan pendapat (teori, proposisi) yang tidak bisa diakses untuk pengamatan secara langsung melainkan dari tanggapan yang harus disimpulkan secara terukur. Sikap mempunyai tanggapan yang bersifat evaluatif, dan biasanya diarahkan pada objek tertentu atau target (seseorang, intuisi, kebijakan, ataupun acara) (I. I. Ajzen et al., 2011).

Intensi Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*)

Menjelaskan bahwa intensi kewirausahaan merupakan ide, gagasan, kreativitas yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain baik itu direncanakan ataupun tidak direncanakan untuk melakukan perbuatan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang (Simatupang, 2020). Intensi berwirausaha merupakan sebuah tekad yang dilakukan seseorang untuk berwirausaha dengan tujuan dan cara tertentu yang dimiliki oleh masing – masing individu (Galanakis, K., & Giourka, 2017).

Sedangkan definisi intensi mengacu pada pendapat Ajzen & Fishbein dalam *Theory Of Planned Behavior* intensi di asumsikan sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi suatu tindakan dan seberapa besar kemauan atau upaya yang direncanakan untuk melakukan tindakan, Ajzen dalam (Santoso & Selamat, 2019). Esensi kewirausahaan yaitu membuat nilai tambah oasar dengan proses gabungan beberapa sumber daya dengan cara baru dan berbeda agar bisa bersaing (Sriyanto & Alamidah, 2018). Menjadi seorang wirausaha dibutuhkannya intensi, dimana intensi juga dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Intensi bermain dalam peran mengarahkan tindakan yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang lebih, yang dapat dipercaya oleh individu dengan tujuan tertentu, yang di dalam penelitian ini adalah tindakan dalam berwirausaha.

KERANGKA TEORI

Hubungan Kreativitas dan Intensi Berwirausaha

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh I. Ajzen, (1991) kreativitas dapat dihubungkan dengan ketiga variabel dalam teori tersebut yaitu sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku dimana ketiganya diharapkan dapat memiliki variasi dalam berperilaku dan juga dapat memahami segala situasi agar dapat menentukan sikap dalam bertindak dengan alasan ini kreativitas dapat dicerminkan melalui ketiga variabel tersebut.

Kreativitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, ketika seseorang memiliki kreatifitas yang tinggi maka intensi berwirausaha juga akan semakin tinggi, karena sesuai dengan teori bahwa kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Dimana wirausaha akan selalu dituntut untuk mneghasilkan sesuatu yang baru dan ide yang berguna agar tetap bertahan dalam bersaing (Karyaningsih & Wibowo, 2017). Selaras dengan pendapat dalam penelitian Entrialgo & Iglesias, (2020) Kreativitas adalah sumber daya yang kuat bagi wirausahawan, individu yang lebih kreatif lebih

cenderung untuk berkreasi dalam mengembangkan sikap yang lebih disukai terhadap kegiatan kreatif seperti kewirausahaan.

Pada penelitian Ronda Marie et al., (2016) memberikan bukti empiris untuk hubungan antara kreativitas dan intensi kewirausahaan. Oleh karena itu, menggabungkan latihan untuk mengembangkan pemikiran kreatif kemampuan dapat meningkatkan efektifitas keseluruhan pendidikan kewirausahaan dengan membina intensi kewirausahaan di kalangan siswa.

Nguyen et al., (2019) mengidentifikasi bahwa kreativitas mempunyai keterkaitan yang erat terhadap intensi berwirausaha, terutama ditemukannya nilai yang relatif tinggi dalam keinginan untuk sukses dan mengambil risiko untuk memulai bisnis.

Kreativitas dan proaktif adalah dua contoh penting dari intensi kewirausahaan, karena hal itu mahasiswa didorong untuk proaktif, inovatif, dan kreatif dengan pembenahan struktur kurikulum yang ada. Mereka didorong untuk menjadi wirausahawan dan berkontribusi pada ekonomi masyarakat (Kumar & Shukla, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, pada waktu sekarang dan yang akan datang kita akan terus dituntut untuk kreatif dan memiliki ide ide yang baru agar tidak kalah bersaing dan akan tetap berdiri tegak dalam berwirausaha.

Hubungan Sikap Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh I. Ajzen, (1991) sikap terhadap perilaku kewirausahaan dapat mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai dari perilaku tersebut.

Sikap kewirausahaan mengacu pada penilaian pribadi positif atau negatif mereka tentang menjadi seorang pengusaha Lin-an dan chen dalam (Liguori et al., 2019). Dalam Lechuga Sancho et al., (2020) beranggapan bahwa orang yang memiliki kendali atas suatu sikap yang dilancarkan tidak akan dilakukan jika perilaku tersebut dipandang negative. Sikap kewirausahaan juga sangat terkait dengan intensi berwirausaha, semakin seseorang memiliki sikap kewirausahaan yang baik maka akan semakin berniat untuk menjalankan suatu kewirausahaan. Maka dari itu sebagai mahasiswa sangat dibutuhkan sikap kewirausahaan yang baik, dan juga sikap ada yang bersifat positif dan negatif.

Hal ini juga didukung dengan penelitian (Nguyen et al., 2019) yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha memiliki kontribusi yang besar terhadap niat berwirausaha dan banyak nya efek positif dari sikap kewirausahaan terhadap niat atau intensi berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifah & Rusdarti, 2020) yang menyatakan bahwa sikap berwirausaha positif akan muncul apabila mahasiswa beranggapan bahwa dengan berwirausaha merupakan hal menguntungkan untuknya, sehingga ia tertarik untuk berwirausaha. Sebaliknya, sikap berwirausaha negatif muncul apabila mahasiswa menganggap bahwa berwirausaha merupakan hal yang merugikan, membuat ia tidak tertarik untuk melakukannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hardini & Taufiq, (2021) yang menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan mempunyai kecenderungan bereaksi secara efektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi oleh seorang wirausaha yang dapat diukur dengan skala sikap kewirausahaan. Menurut Anjum et al., (2021) Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dan mempunyai keterampilan

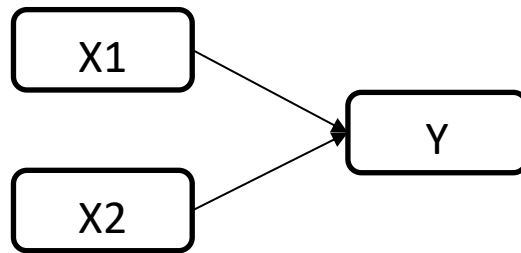
kewirausahaan yang dibutuhkan dan berpikir kreatif dan optimis akan lebih mudah dan memungkinkan memulai karir baru sebagai usaha. Dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha tergantung bagaimana kita menyikapinya dengan sikap positif atau negatif.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, bahwa:

H1: Terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha

H2: Terdapat pengaruh positif antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Maka, kontelasi hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kontelasi hubungan antar variabel

Sumber: Diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dengan 6 poin. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam intensi berwirausaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan, kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan (2) Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Sampel yang dibutuhkan sebagai partisipan 200 responden dengan menggunakan *google form* yang disebar secara *online* ke mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian, instrument dari indikator telah melakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian tersebut merupakan uji validitas dan reliabilitas. Instrument yang dinyatakan valid, apabila $R_{hitung} > 0,361$ dan instrument yang dinyatakan reliabel, apabila $R_{hitung} > 0,05$. Berikut uji validitas dan reliabilitas terhadap setiap instrument variabel pernyataan:

Tabel 2 Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1	X1.1	0,845	0,361	Valid
	X1.2	0,816	0,361	Valid
	X1.3	0,844	0,361	Valid
	X1.4	0,744	0,361	Valid
	X1.5	0,786	0,361	Valid
	X1.6	0,737	0,361	Valid
X2	X2.1	0,782	0,361	Valid
	X2.2	0,821	0,361	Valid
	X2.3	0,497	0,361	Valid
	X2.4	0,656	0,361	Valid
	X2.5	0,620	0,361	Valid
	X2.6	0,789	0,361	Valid
	X2.7	0,704	0,361	Valid
	X2.8	0,833	0,361	Valid
Y	Y.1	0,935	0,361	Valid
	Y.2	0,936	0,361	Valid
	Y.3	0,923	0,361	Valid
	Y.4	0,914	0,361	Valid
	Y.5	0,948	0,361	Valid
	Y.6	0,953	0,361	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>
Kreativitas	0,880
Sikap Kewirausahaan	0,859
Intensi Berwirausaha	0,968

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Uji Prasyarat Penelitian

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah persebaran data yang telah dilakukan terdistribusi secara normal atau tidak dengan cara melakukan uji normalitas. Pengujian dengan menggunakan *Software IBM SPSS 22* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* beserta tingkat signifikansi $> 0,05$. Apabila data yang diuji memiliki hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan variabel Kreativitas (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Intensi Berwirausaha (Y).

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.034878
Most Extreme Differences	Absolute		.080
	Positive		.077
	Negative		-.080
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.147 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.156
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 562334227.			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan software IBM SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diuji terdistribusi dengan normal. Dan hasil pengujian nilai variabel Kreativitas (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Intensi Berwirausaha (Y). memiliki nilai sebesar 0,156 yang berarti $> 0,05$, dengan begitu dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah variabel memiliki pengaruh linier signifikan atau tidak. Apabila linearitas > 0.05 dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel tidak linear. Namun, apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat diartikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut linear.

Tabel 5 Uji Linearitas Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	2623.787	19	138.094	13.617	.000
		Linearity	2379.103	1	2379.103	234.604	.000
		Deviation from Linearity	244.684	18	13.594	1.340	.168
	Within Groups		1825.368	180	10.141		
	Total		4449.155	199			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dari hasil linearity yang terdapat pada tabel 5 dikatakan bahwa variabel Kreativitas dan variabel intensi pembelian memiliki pengaruh yang linear. Apabila dilihat dari nilai (Sig) yang berada pada baris *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Kreativitas dan Intensi Berwirausaha memiliki pengaruh yang linear.

Tabel 6 Uji Linearitas Sikap kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * FSikap Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1773.567	17	104.327	7.097	.000
		Linearity	1624.839	1	1624.839	110.525	.000
		Deviation from Linearity	148.727	16	9.295	.632	.855
	Within Groups		2675.588	182	14.701		
	Total		4449.155	199			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Dari hasil linearity yang terdapat pada tabel 6 dikatakan bahwa variabel Kreativitas dan variabel intensi pembelian memiliki pengaruh yang linear. Apabila dilihat

dari nilai (Sig) yang berada pada baris *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Sikap Kewirausahaan dan Intensi Berwirausaha memiliki pengaruh yang linear.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Cara untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independent terhadap variabel dependen, digunakan analisi jalur untuk mengetahui pola hubungan antar variabel.

Tabel 7 Persamaan Regresi Linear Sederhana X1 terhadap Y

1. Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.363	1.366		4.657	.000
	Kreativitas	.777	.052	.731	15.085	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dari hasil tabel 7 Hal ini berarti jika Kreativitas (X), nilainya 0 atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka kreativitas mempunyai nilai 6,363 nilai koefisien X sebesar 0,777 yang berarti apabila Kreativitas (X1) mengalami peningkatan sebesar 0,777 dengan asumsi nilai koefisien X tetap. Koefisien X bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Kreativitas dengan Intensi Berwirausaha.

Tabel 8 Persamaan Regresi Linear Sederhana X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.733	2.260		1.210	.228
	Sikap Kewirausahaan	.690	.065	.604	10.673	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dari hasil tabel 8 Hal ini berarti jika Sikap Kewirausahaan (X), nilainya 0 atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka sikap kewirausahaan mempunyai nilai 2,733 nilai koefisien X sebesar 0,690 yang berarti apabila Sikap Kewirausahaan (X2) mengalami peningkatan sebesar 0,690 dengan asumsi nilai koefisien X tetap. Koefisien X bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh antara variabel Sikap Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, berikut pengambilan keputusannya:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai t hitung \leq t tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji t X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.363	1.366		4.657	.000
	Kreativitas	.777	.052	.731	15.085	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah

Uji t dilihat dalam tabel di atas bahwa output diperoleh t hitung Kreativitas (X1) 15,085. Untuk t tabel dapat dicari pada table signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 200 - 3 - 1 = 196$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) maka diperoleh t tabel sebesar 1,65267 (dibulatkan menjadi 1,652). Maka diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $15,085 > 1,652$. Hal tersebut berarti Kreativitas (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji t X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.733	2.260		1.210	.228
	Sikap Kewirausahaan	.690	.065	.604	10.673	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah

Uji t dilihat dalam tabel di atas bahwa output diperoleh t hitung Kreativitas (X2) 10,673. Untuk t tabel dapat dicari pada tabel signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 200 - 3 - 1 = 196$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independent) maka diperoleh t tabel sebesar 1,65267 (dibulatkan menjadi 1,652). Maka diketahui bahwa t hitung > t tabel yaitu $10,673 > 1,652$. Hal tersebut berarti Sikap Kewirausahaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam suatu persamaan regresi.

1) Kreativitas (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berikut adalah tabel perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Kreativitas (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

Tabel 11 Perhitungan Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.532	3.23339
a. Predictors: (Constant), Kreativitas				
b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha				

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui dari tabel di atas bahwa koefisien determinasi (R^2) yang didapat sebesar 0,535 atau 53,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa 53,5% intensi berwirausaha dipengaruhi kreativitas, sedangkan sisanya 46,5% oleh variabel – variabel lain diluar model regresi ini.

2). Sikap Kewirausahaan (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Berikut adalah tabel perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Sikap Kewirausahaan (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Tabel 12 Perhitungan Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.362	3.77680
a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha				

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil dari perhitungan regresi dapat diketahui dari tabel di atas bahwa koefisien determinasi (R^2) yang didapat sebesar 0,365 atau 36,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 36,5% Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Sikap Kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 43,5% oleh variabel – variabel lain diluar model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritik, analisi data, dan deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta telah memberikan kesimpulan serta pembuktian bahwa hipotesis kreativitas, sikap kewirausahaan dan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Apabila kreativitas sangat tinggi maka intensi berwirausaha akan meningkat, sebaliknya apabila kreativitas sangat rendah maka intensi berwirausaha juga akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Sikap Kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Apabila Sikap Kewirausahaan sangat tinggi maka intensi berwirausaha akan meningkat, sebaliknya apabila sikap kewirausahaan sangat rendah maka intensi berwirausaha juga akan menurun.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat pengaruh kreativitas, sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, kreativitas, sikap kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal ini berarti penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kreativitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha karena dengan memiliki kreativitas yang baik maka seorang wirausaha dapat memiliki ide yang baik juga yang akan membuat suatu produk yang dijualnya pun menarik. Dengan demikian semakin tinggi kreativitas seseorang maka intensi berwirausaha seseorang akan semakin tinggi pula.

Sikap kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha karena dengan mengetahui sikap kewirausahaan para wirausahawan tentu mengetahui hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang wirausaha. Dengan demikian semakin baik sikap kewirausahaan yang diketahui maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, kreativitas memiliki skor terendah yaitu indikator pendekatan baru terhadap masalah sebesar 16,36%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan baru terhadap masalah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta masih kurang dalam hal pendekatannya. Sedangkan hasil skor indikator tertinggi yaitu indikator solusi yang kreatif sebesar 17,09%. Hal ini berate solusi kreatif sudah cukup baik.

Sedangkan pada variabel sikap kewirausahaan memiliki skor terendah yaitu indikator mengambil risiko sebesar 10,64%. Hal ini membuktikan bahwa mengambil

risiko pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta masih kurang dalam hal pengambilan keputusannya. Sedangkan hasil skor indikator tertinggi yaitu tanggung jawab memulai bisnis sebesar 14,01%. Hal ini berarti tanggung jawab memulai bisnis sudah cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat rekomendasi bagi penelitian yang akan datang dan dapat meneliti dengan objek yang lainnya dengan responden yang berbeda. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, sehingga responden tidak didominasi oleh satu lingkungan saja. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih mengevaluasi pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner survei agar dapat mewakili secara tepat variabel yang akan di ukur dan akan dibuat lebih mudah agar para responden dapat memahaminya. Penelitian yang akan datang juga dapat mencari indikator lain yang dapat digunakan unrtuk mengukur variabel agar dapat menghasilkan hasil yang terbaru dan lebih akurat, dan peneliti yang akan datang dapat menambahkan variabel lain yang memiliki ikatan yang kuat satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ajzen, I. I., Chen, L., Yang, X., Cruz, L. da, Suprapti, N. W. S., Yasa, N. N. K., Sulaeman, E. S., Murti, B., Setyawan, H., Rinawati, S., Ajzen, I. I., Coenders, M., Salehudin, I., Mukhlis, B. M., Uzaimi, A., Febriand Abdel, J., Armaidah, R., Machrus, H., Urip, P., ... Mahyarni, M. (2011). Attitudes, Personality & Behavior. In *Insan Media Psikologi* (Vol. 4, Issue 2). http://journal.unair.ac.id/INSAN@table_of_content_8_volume12_nomor1.html
- Alma Buchori. (2000). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Amir, T. (2017). *Merancang Kuesioner Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian & Perilaku*. Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Merancang_Kuesioner/Pt62DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=skala+likert+genap&pg=PA96&printsec=frontcover
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
<https://books.google.co.id/books?id=ltq0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Arifah, N. N., & Rusdarti, W. S. (2020). *Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2>.
- Astamoen, I. H. M. P. (2008). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta.
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2019). *Business Research Methods*. Oxford University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=J9J2DwAAQBAJ&pg=PA389&dq=purposive+sampling+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjyK7IvdnvAhVJAXIKHeevCngQ6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=purposive+sampling+adalah&f=false>
- Daryanto. (2012). *“menggeluti” Dunia Wirausaha* (Rudy (ed.)). Gava Media.
- Djulaeka, & Rahayu, D. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Hukum*. Scopindo Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR/aIrUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+menurut+para+ahli&pg=PA82&printsec=frontcover
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=A6fRDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false
- Entrialgo, M., & Iglesias, V. (2020). Entrepreneurial Intentions among University Students: The Moderating Role of Creativity. *European Management Review*, 17(2), 529–542.

<https://doi.org/10.1111/emre.12386>

- Estiyani, D. N. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha*.
- Galanakis, K., & Giourka, P. (2017). Entrepreneurial path : decoupling the complexity of entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2016-0079>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardini, H. T., & Taufiq, M. (2021). *Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Attitudes as Predictors of Student Entrepreneurial Intention*. 11(2), 290–296.
- Hrubes, D., Ajzen, I., & Daigle, J. (2001). Predicting hunting intentions and behavior: An application of the theory of planned behavior. *Leisure Sciences*, 23(3), 165–178. <https://doi.org/10.1080/014904001316896855>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107(December 2018), 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Karyaningsih, D., & Ponco, R. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.4>
- Kumar, R., & Shukla, S. (2019). Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150919844395>
- Liguori, E., Winkler, C., Vanevenhoven, J., Winkel, D., & James, M. (2019). Entrepreneurship as a career choice: intentions, attitudes, and outcome expectations. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(4), 311–331. <https://doi.org/10.1080/08276331.2019.1600857>
- Margarita, M., Sánchez, C., Puente, A. P., & Alberto, L. (2021). *Actitudes emprendedoras que inciden en el desarrollo empresarial de los estudiantes universitarios de Instituciones de Educación Superior (IES), en México (Entrepreneurial Attitudes that Influence the Business Development of University Students of High*. 18(35).
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*.
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99(January), 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Luthfiah (ed.)). Penerbit Media Sahabat Cendikia. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&pg=PA92&dq=populasi+adalah+me>

nurut+para+ahli&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi36czRutnvAhVbOysKHfW1A9EQ6AEwAXoECAYQAg#v=onepage&q=populasi adalah menurut para ahli&f=false

- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1, 1–10.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/1394%0A>
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (N. P. A. Kasdin Sihotang (ed.)). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
https://books.google.co.id/books?id=ByagDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020a). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W2vXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Riyanto,+Slamet,+and+Agilis+Andhita+Hatmawan.+2020.+Metode+Riset+Penelitian++Kuantitatif:+Penelitian+Di+Bidang+Manajemen,+Teknik,+Pendidikan+Dan++Eksperimen.+Sleman:+Deepublish.&ot>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020b). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=skala+pengukuran+adalah&pg=PA23&printsec=frontcover
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020c). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Riyanto, W. H., & Mohyi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
<https://books.google.co.id/books?id=V0npDwAAQBAJ&pg=PA26&dq=pengertian+populasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjp4pXuzNnvAhWgxDgGHYpjBzwQ6AEwA3oECAUQA#v=onepage&q=pengertian+populasi&f=false>
- Ronda Marie, Shruti, S., Sardeshmukh, R., Gwendolyn, & Combs, M. (2016). Understanding

- Gender, Creativity, and Entrepreneurial Intention. *Education + Training*, 58(3).
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Sancho, L., Paula, M., Martín-Navarro, Alicia, Ramos-Rodríguez, & Rafael, A. (2020). Will they end up doing what they like? the moderating role of the attitude towards entrepreneurship in the formation of entrepreneurial intentions. *Studies in Higher Education*, 45(2), 416–433. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1539959>
- Santoso, D. A., & Selamat, F. (2019). *Pengaruh Dukungan Universitas Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Jakarta*. 1(3), 401–410.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>
- Simatupang, T. S. (2020). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep dan Studi Kasus di Era Revolusi* (Kodri (ed.)). Penerbit adab. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RXQTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=kreativitas+terhadap+intensi+berwirausaha&ots=CSjQxUN0ij&sig=IDblyiTWQMuZVldb2KGtYGr9ezw&redir_esc=y#v=onepage&q=kreativitas+terhadap+intensi+berwirausaha&f=false
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PENULIS*. Guepedia Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=aT-ZDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sriyanto, & Alamidah, S. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kreativitas , Dan Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program SI*. 326–336.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, R., & Irfani, H. (2017). Pengaruh Relationship Marketing, Kepuasan Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan Restoran Sederhana Masakan Padang. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 6(2), 331–337. <http://ippm.upiypk.ac.id/ekobistek/index.php/EKOBISTEK/article/view/132/61%0A>
- Wiyono, & Budi, B. (2001). *Statistik Pendidikan: Buku Bahan Ajar Mata Kuliah Statistik*. FIP UM.
- Yohanna, C., Dania, R. F. R., & Ishak. (2020). Analyzing the Generation Melinial Intersitas Entrepreneurship: Entrepreneurship Attitude is and Locus of Influential Control. *Internastional Journal Of Innovations In Engineering Research and Locus of Influential Control*, 7(6), 100.
- Yohanna, L., Harsoyo, D., & Wijono, D. (2016). *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*. 8(1). www.harianterbit.com

Yohanna, L., Wijono, D., Inggris, P. B., & Bahasa, F. (2016). *INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI KREATIVITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL*. 8(1), 35–36.

<https://republika.co.id/berita/qilkmw384/lulusan-perguruan-tinggi-%20dominasi-pengangguran-di-indonesia>

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986-2020.html>

[https://economy.okezone.com/read/2020/10/25/320/2299204/pengangguran-meningkat-13-4-juta-orang-butuh-lapangan-pekerjaan#:~:text=%22Total%20kebutuhan%20lapangan%20kerja%20baru,25%2F10%2F2020\).](https://economy.okezone.com/read/2020/10/25/320/2299204/pengangguran-meningkat-13-4-juta-orang-butuh-lapangan-pekerjaan#:~:text=%22Total%20kebutuhan%20lapangan%20kerja%20baru,25%2F10%2F2020).)